

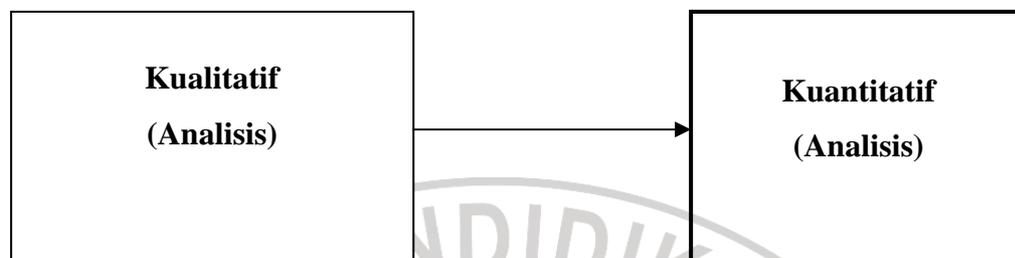
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan kualitatif dan kuantitatif (*Mixed methods design*). Menurut pendapat Creswell (2008: 552) *mixed methods design* adalah suatu prosedur mengumpulkan data, menganalisis, dan “mixing” kedua metode kualitatif dan kuantitatif dalam suatu penelitian tunggal untuk memahami masalah penelitian. Disain ini termasuk *exploratory mixed methods* yaitu prosedur penelitian dilakukan menggunakan kualitatif untuk mengeksplorasi dan menganalisis suatu gejala, dan kemudian mengumpulkan menganalisis data kuantitatif yang berkaitan dengan data kualitatif. Metode kualitatif dilakukan untuk memaknai deskripsi kondisi obyektif tentang kebutuhan mahasiswa akan bimbingan pengembangan dalam upaya meningkatkan kematangan karier, dan mendeskripsikan pelaksanaan aktual bimbingan di UNS, serta pelaksanaan pendekatan pengembangan dalam bimbingan sebagai dasar untuk merumuskan model awal layanan bimbingan di UNS. Analisis ini diperdalam dengan masukan hasil validasi ahli dan praktisi. menelaah keefektifan implementasi model bimbingan pengembangan untuk meningkatkan kematangan karier mahasiswa. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis perbedaan kematangan karier sebelum implementasi model (*pre test*) dan setelah implementasi model bimbingan pengembangan untuk

meningkatkan kematangan karier mahasiswa (*post test*). Disain *exploratory mixed* sebagaimana yang terlihat pada gambar 1 dibawah ini.



Keterangan: → = *sequence*

Gambar 1. Exploratory Mixed Design.

Penelitian ini termasuk penelitian dan pengembangan (*Research and development* atau *R & D*, Borg & Gall, 1989), yang menggunakan pendekatan eksperimental dengan rancangan *pretest – posttest control group design* (Burden, at.al, 1996; Bronson, at. al, 1992; Jackson, Winston, 1995 (dalam Sukmadinata, 2002).

Penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall (1989: 626) menempuh 10 langkah kegiatan, yaitu (1) Survai terbatas dan pengumpulan data (*research and information collecting*); (2) Perencanaan (*planning*); (3) Menyusun draft produk (*develop preliminary from of product*); (4) Melakukan uji coba produk (*preliminary field testing*); (5) Revisi hasil uji coba (*main product revision*); (6) Memberi makna hasil uji coba (*main field testing*); (7) Revisi hasil uji coba lapangan (*operational product revision*); (8) Melakukan

uji coba lapangan kembali (*operational field testing*); (9) Revisi untuk menyempurnakan produk untuk mengembangkan produk akhir (*final product revision*), dan (10) Desiminasi dan sosialisasi prototype produk (*dissemination and distribution*).

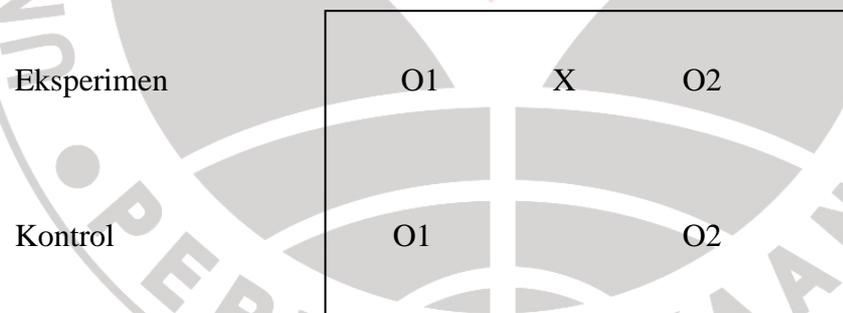
Untuk penelitian disertasi yang dilakukan saat ini menurut Sukmadinata (2002: 5) telah dimodifikasi menjadi tiga langkah, yaitu: (1) studi pendahuluan; (2) pengembangan model/produk, dan (3) validasi model/produk.

Langkah di dalam menggunakan suatu pola *pretest -posttest control-group design*, meliputi hal-hal berikut ini : (1) penetapan acak (*random assignment*) sebagai subyek penelitian untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol; (2) mengadministrasi hasil *pretes* pada kedua kelompok, eksperimen dan kelompok kontrol; (3) mengadministrasi hasil *treatmen* pada kelompok eksperimen tetapi bukan pada kelompok kontrol, dan (4) mengadministrasi hasil *posttest* pada kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimental dan kelompok kontrol diperlakukan hampir mirip kecuali variabel *treatmen*. Kedua-duanya (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) diberi *pretest* dan *posttest* yang sama, dan mereka diuji pada waktu yang sama.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian eksperimen ini melalui empat tahapan, yaitu: (1) tahap awal atau pra eksperimen: melakukan kajian teoritis, asesmen kebutuhan mahasiswa, membuat materi bimbingan dan alat ukur kematangan karier (AUKK); (2) merancang model hipotetik atau

menyusun draf model hipotetik.; (3) setelah merancang model hipotetik berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui validasi atau uji kelayakan oleh ahli dan praktisi, dan sejumlah mahasiswa dilakukan seminar dan lokakarya yang melibatkan konselor, dosen, dan para pimpinan yang terkait untuk ikut berpartisipasi dan bekerjasama dalam memberikan sumbang saran demi penyempurnaan model hipotetik yang telah dirancang.; (4) Uji coba, yaitu mengeksperimenkan model untuk mengetahui keefektifan model yang dikembangkan; dan tersusunlah "Prototipe model bimbingan pengembangan yang efektif untuk meningkatkan kematangan karier mahasiswa".

Rancangan eksperimen penelitian sebagaimana terlihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 2. Rancangan Eksperimen

B. Subyek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS), yang terdiri dari sembilan fakultas (Hukum, Ekonomi, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Sastra dan Seni, KIP, MIPA, Pertanian, Kedokteran, dan Teknik).

2. Sampel Penelitian

Sebagai sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa UNS semester 7 (tujuh) sebanyak 114 orang mahasiswa sebagai subyek eksperimen, yang terdiri dari: 34 orang Progdi PKh di Jurusan Ilmu Pendidikan (PKh) FKIP, 32 orang Fakultas MIPA Jurusan Biologi, dan 48 orang dari Jurusan Sastra Indonesia F. Sastra dan Seni. Sebagai subyek kontrol terdiri dari BK FKIP 40 orang, Matematika F.MIPA 30 orang dan Sastra Daerah F Sastra dan Seni 25 orang yang jumlah seluruhnya 110 orang mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster sampling*. Dengan menggunakan teknik ini pengambilan sampel dilakukan dengan menunjuk langsung subyek yang dinilai layak sebagai anggota sampel yang memiliki ciri-ciri yang hampir sama. Pengambilan sampel ini digunakan untuk kebutuhan sebagai pengembangan model.

Adapun subyek penelitian dari kelompok mahasiswa ditetapkan dengan teknik kluster (*cluster sampling*), dengan pertimbangan, karena populasinya cukup besar, maka perlu dibuat beberapa kelas atau

kelompok. Nana Sudjana dan Ibrahim, dan Natawidjaya, (1988) menyatakan bahwa *cluster sampling* digunakan apabila populasi cukup besar, sehingga perlu dibuat beberapa kelas atau kelompok. Dengan demikian dalam penelitian ini unit analisisnya adalah kelompok atau kelas yang terdiri dari sejumlah sampel. Setelah menentukan subyek sampel, kemudian menentukan prosedur penelitian akan dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan kegiatan untuk mengetahui keefektifan model bimbingan pengembangan untuk meningkatkan kematangan karier mahasiswa.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini melalui empat tahap kegiatan.

Kegiatan yang dilakukan pada prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) melakukan pengkajian teoritis, yaitu: a) mengkaji hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dalam proses pembelajaran; (b) mengkaji konsep-konsep bimbingan, dan konsep-konsep bimbingan pengembangan serta konsep kematangan karier; (c) mengkaji pelaksanaan bimbingan di perguruan tinggi Universitas Sebelas Maret (UNS) melalui wawancara ; (2) melakukan asesmen tentang kebutuhan mahasiswa berkaitan dengan kematangan karier, dan kebutuhan akan pembimbingan dari konselor; (3) mengembangkan materi bimbingan pengembangan dan mengembangkan alat ukur kematangan karier (AUKK); (4) merumuskan

hipotetik model bimbingan pengembangan yang efektif untuk meningkatkan kematangan karier mahasiswa serta validasi.

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan model bimbingan pengembangan yang efektif untuk meningkatkan kematangan karier mahasiswa. Data yang diperlukan dalam rangka pengembangan model adalah tentang: (1) kondisi obyektif pelaksanaan layanan bimbingan di perguruan tinggi utamanya di Universitas Sebelas Maret (UNS); (2) asesmen kebutuhan mahasiswa; dan (3) kematangan karier mahasiswa. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data yang dibutuhkan adalah: (1) wawancara; (2) kuesioner; dan (3) alat ukur kematangan karier (AUKK). Pengembangan ketiga instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mengungkap data tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di UNS.

Pengkajian dan pengembangan instrumen pengumpul data tentang pelaksanaan bimbingan mengacu pada konsep komponen-komponen program bimbingan konseling di perguruan tinggi. Pedoman wawancara disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka, dan jawabannya tidak diskor melainkan dirumuskan secara kualitatif yang merupakan deskripsi nyata dari implementasi layanan bimbingan konseling di UNS.

Kisi-kisi pedoman wawancara tentang implementasi bimbingan konseling di UNS sebagaimana terlihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA IMPLEMENTASI AKTUAL BK DI UNS

NO	Aspek	Indikator	Item
1	2	3	4
1.	Visi dan Misi	1.1. ketepatan pandangan 1.2. ketepatan aktivitas layanan	1 2
2.	Target layanan BK	2.1. cakupan layanan 2.2. prioritas layanan berdasar kebutuhan mahasiswa	3 4
3.	Personil konselor	3.1. jumlah dan rasio antara konselor dan mahasiswa 3.2. latar belakang pendidikan 3.3. pengalaman kerja	5 6 7
4.	Metode dan jenis layanan	4.1. metode layanan 4.2. jenis layanan	8 9
5.	Sarana dan prasarana	5.1. instrumen pengumpul data 5.2. penyimpan data 5.3. perlengkapan teknis 5.4. ruangan	10 11 12 13
6.	Sistem pengelolaan	6.1. keterlibatan unsur terkait 6.2. tugas konselor 6.3. pengelolaan waktu 6.4. kerjasama dgn pihak lain	14 15 16 17
7.	Proses layanan BK	7.1. tahapan 7.2. interaksi antar komponen	18 19
8.	Evaluasi pelaksanaan layanan BK	8.1. pelaksanaan evaluasi 8.2. aspek yang dievaluasi	20 21
9.	Faktor konstektual	9.1. keterkaitan dengan dosen 9.2. keterkaitan dengan organisasi profesi 9.3. keterkaitan dengan lingkungan kampus	22 23 24

Daftar wawancara sebagaimana terlihat pada lampiran 2.

2. Kuesioner

Kuesioner dikembangkan untuk mengungkap data tentang kebutuhan mahasiswa berkaitan dengan bimbingan.

Pengembangan instrumen pengumpul data dilakukan sesuai dengan prosedur sebagai berikut: (a) merumuskan definisi konseptual variabel yang akan diukur; (b) merumuskan definisi operasional ke dalam komponen-komponen; (c) menjabarkan komponen-komponen ke dalam indikator-indikator, (d) mengembangkan indikator-indikator ke dalam butir-butir instrumen; dan (e) memvalidasi instrumen. Validasi instrumen dilaksanakan melalui judgement para ahli yang dalam hal ini adalah para konselor dan beberapa dosen senior, sekelompok praktisi yaitu konselor, dan sejumlah mahasiswa.

Selanjutnya membuat kisi-kisi instrumen berkaitan dengan kebutuhan mahasiswa akan adanya bimbingan, serta sikap dan kompetensi mahasiswa terhadap kematangan karier, terlihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. KISI-KISI ANGKET TENTANG ASESMEN KEBUTUHAN MAHASISWA AKAN ADANYA BIMBINGAN DARI KONSELOR UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIER.

Konsep Dasar	Aspek	Indikator	Item
1	2	3	4
Asesmen kebutuhan mahasiswa ialah suatu upaya utk mengenali keinginan mahasiswa dalam kaitannya dengan bimbingan untuk meningkatkan kematangan karier.	1. Kebutuhan bimbingan pribadi	1.1. Psik 1.2. Psikologis	1 – 5 6 – 12, 27,
	2. Kebutuhan berkaitan dengan waktu bimbingan	2.1. Perlu tidaknya konselor 2.2. Penjadwalan 2.3. Macam bimbingan yang diinginkan	70, 76, 79 13, 25, 26 14, 99, 100 15 - 24
	3. Kebutuhan bimbingan berkaitan dengan PBM	3.1. Fasilitas Belajar 2.3. Lingkungan Belajar 2.4. Perpustakaan 2.5. Laboratorium	43 – 47, 52, 67 51, 57, 67 38, 39, 49, 68, 77 40, 41, 42
	4. Kebutuhan berkaitan dengan dosen	4.1. Bimbingan dosen 4.2. Kepribadian dosen 3.2. Kehadiran dosen 3.3. Cara mengajar dosen 3.4. Hubungan dosen-mahasiswa	28 – 31, 37 32 – 35, 48 61 – 65, 71 82 - 85 41, 78, 81 72 -75 87 – 90

Penyebaran item asesmen kebutuhan mahasiswa, sebagaimana terlihat pada lampiran 3.

Soal terdiri dari 100 butir item. Setiap item/soal yang dijawab dengan "ya" memperoleh skor satu (1), dan jika dijawab "tidak" memperoleh skor nol (0). Apabila pernyataan atau pertanyaan vaforable. Apabila pernyataan/pertanyaan unvaforable, jika dijawab "ya" memperoleh skor nol (0), jika dijawab "tidak" memperoleh skor satu (1). Kemungkinan rentang skor tetinggi yang diperoleh responden sejumlah seratus (100), dan skor terendah adalah nol (0).

Tabulasi hasil asesmen kebutuhan mahasiswa sebagaimana terlihat pada lampiran 4.

Asesmen kebutuhan mahasiswa menggunakan kreteria sebagai berikut:

75 % - 100 %	Sangat Membutuhkan (SM)
50 % - 74 %	Mibutuhkan (M)
25 % - 49 %	Kurang Membutuhkan (KM)
< 25 %	Tidak Membutuhkan (TM).

3. Alat Ukur Kematangan Karir

Setelah menganalisis kebutuhan mahasiswa, kemudian membuat kisi-kisi alat ukur untuk mengungkap sikap dan kemampuan mahasiswa berkaitan dengan kematangan karier, terlihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. KISI-KISI SIKAP MAHASISWA BERKAITAN DENGAN KARIER

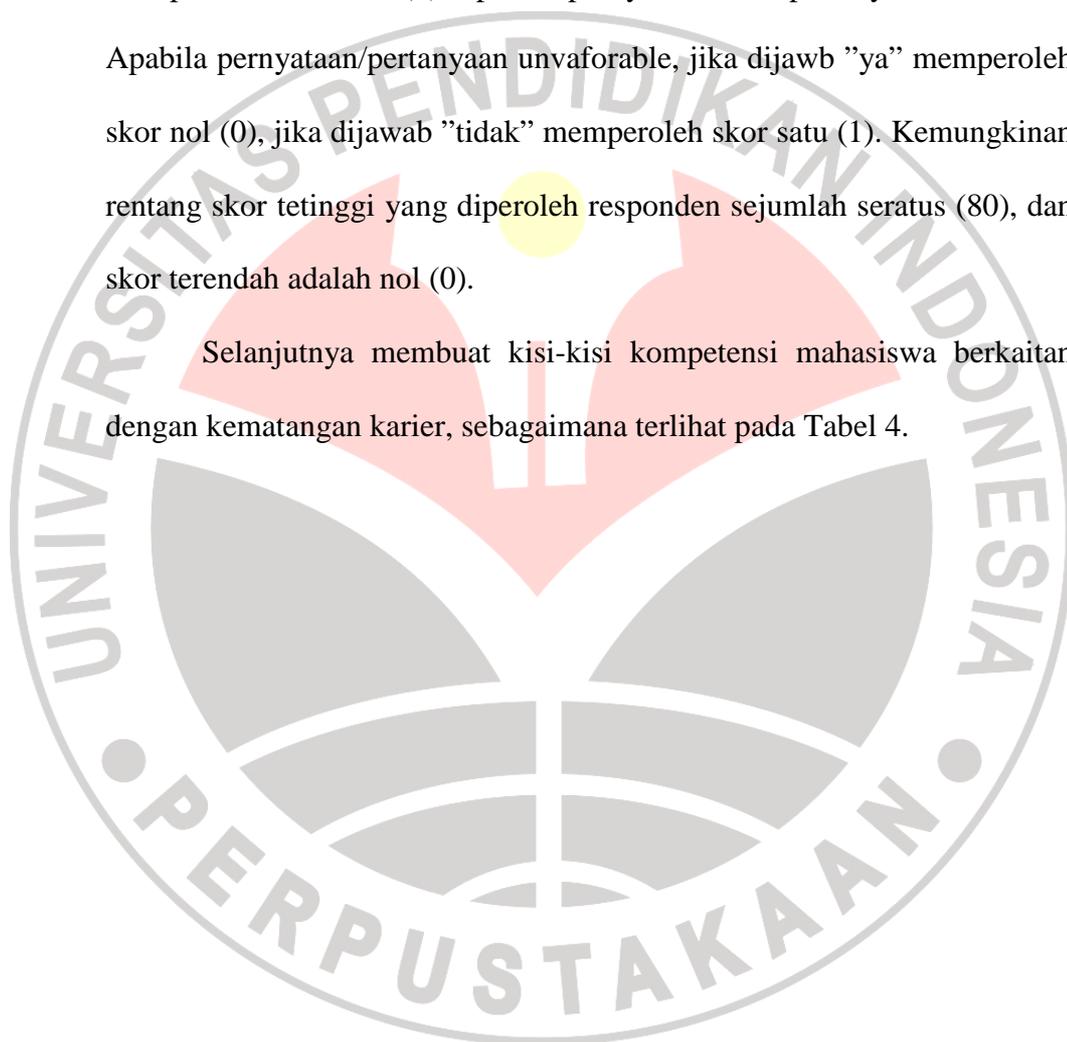
Konsep Dasar	Aspek/Variabel	Indikator	Item
1	2	3	4
Sikap mahasiswa berkaitan dengan kematangan karier ialah tingkat kecenderungan terhadap kesesuaian perilaku karier dgn perilaku yang diharapkan pada usia tertentu atau pada tahap kehidupan kariernya.	1. pemahaman diri dan konsistensi pemilihan karier	1.1. dapat mengidentifikasi sifat-sifat diri sendiri	1 – 5
		1.2. mengenal kemampuan diri untuk memasuki berbagai pekerjaan yang tersedia	6 – 10
		1.3. mencocokkan nilai yang sesuai antara dirinya dengan pekerjaan yang diinginkan	11 – 15
	2. Realisme dalam pemilihan pekerjaan.	2.1. kemantapan dlm pemilihan dan pengambilan keputusan karier	16 – 20
		2.2. kesesuaian antara keinginan dg kemampuan	21 – 25
		2.3. mampu mengambil keputusan utk memilih pekerjaan yang sesuai dgn sifat kepribadiannya	26 – 30

1	2	3	4
	3. Sikap terhadap proses perencanaan dan pengambilan keputusan karier	3.1. keterlibatan mhs/dlm pengambilan keputusan karier 3.2. independensi dalam pengambilan keputusan karier 3.3. orientasi dlm pengambilan keputusan karier 3.4. ketegasan dalam proses pengambilan keputusan karier 3.5. kompromi dl proses pengambilan keputusan karier	31 – 35 36 – 40 41 – 45 46 - 50 51 – 55
	4. Sikap dalam membuat perencanaan dan pengambilan keputusan karier.	4.1. analisis diri dalam pengambilan keputsn karier 4.2. pengetahuan ttg informasi pekerjaan 4.3. nilai-nilai pribadi yg mrpkn seleksi tujuan dlm karier 4.4. perencanaan dlm proses pengambilan keputusan karier 4.5. kemampuan pemecahan masalah dlm pengambilan keputusan karier.	56 – 60 61 - 65 66 – 70 71 – 75 76 – 80

Penyebaran item sikap mahasiswa berkaitan dengan kematangan karier, sebagaimana terlihat pada lampiran 4.

Soal terdiri dari 80 butir item. Setiap item/soal yang dijawab dengan "ya" memperoleh skor satu (1), dan jika dijawab "tidak" memperoleh skor nol (0) Apabila pernyataan atau pertanyaan favorable. Apabila pernyataan/pertanyaan unfavorable, jika dijawab "ya" memperoleh skor nol (0), jika dijawab "tidak" memperoleh skor satu (1). Kemungkinan rentang skor tertinggi yang diperoleh responden sejumlah seratus (80), dan skor terendah adalah nol (0).

Selanjutnya membuat kisi-kisi kompetensi mahasiswa berkaitan dengan kematangan karier, sebagaimana terlihat pada Tabel 4.



Tabel 4: KISI-KISI KOMPETENSI MAHASISWA BERKAITAN DENGAN KARIER

Konsep Dasar	Aspek/Variabel	Indikator	Item
1	2	3	4
Kompetensi mahasiswa berkaitan dengan kematangan karier ialah tingkat kemampuan dan kesesuaian antara perilaku karier dan perilaku yang diharapkan pada usia tertentu atau pada tahap kehidupan kariernya.	1. Pengetahuan yang dimiliki	1.1. mengenal kemampuan diri. 1.2. dapat mencocokkan nilai yang sesuai antara diri dgn pekerjaan yg diinginkan	1, 2, 3, 4 5, 6, 7, 8, 9, 10,
	2. pengetahuan tentang pekerjaan	2.1. sbrp banyak individu mengetahui dunia kerja mampu mengambil keputusan utk memilih pekerjaan yg sesuai dgn sifat kepribdn	11, 12, 13, 14
	3. Kompetensi dalam membuat perencanaan dan pengambilan keputusan karier.	3.1. analisis dlm pengambilan keputusan karier 3.2. kemampuan dan nilai-nilai pribadi yg mrpkn seleksi tujuan dlm karier 3.4. perencanaan dlm proses pengambilan keputusan karier 3.5. kemampuan pengambilan keputusan	15, 16, 17, 18, 19 20, 21 22, 23, 24, 25 26, 27, 28, 30 31, 32 33, 34, 36

1	2	karier. 3	4
	4. Kompetensi memecahkan masalah dalam pekerjaan	4.1. pertimbangan untuk membuat keputusan memecahkan masalah karier 4.2. kemampuan pemecahan masalah karier 4.3. kemampuan memilih pekerjaan secara tepat	37,38, 40 41, 42, 43, 44 45, 46, 47, 48

Penyebaran item kematangan karier terlihat pada lampiran 5.

Tes untuk mengukur kemampuan mahasiswa berkaitan dengan kematangan karier terdiri dari 48 butir soal. Setiap soal ada lima (5) alternatif jawaban yang harus dijawab oleh teste. Apabila teste menjawab "benar" memperoleh skor satu (1), dan jika menjawab "salah" memperoleh skor nol (0). Skor tertinggi yang diperoleh teste adalah empat puluh delapan (48), dan skor terendah adalah nol (0). Skor yang diperoleh teste di transfer ke percentil point (PP) dengan klasifikasi sebagaimana terlihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. KLASIFIKASI KEMATANGAN KARIER MAHASISWA

Skor Mentah	PP	Grade	Klasifikasi
36 - 48	95	I	Sangat Matang
24 - 35	75	II	Matang
12 - 23	55	III	Kurang Matang
0 - 11	45	IV	Tidak Matang

4. Mengembangkan Materi Bimbingan

Sesuai dengan tujuan bimbingan pengembangan yaitu meningkatkan kematangan karier mahasiswa, maka materi bimbingan disusun berdasarkan tujuan yang berisi tentang: (1) pemahaman diri dan orang lain; (2) keterampilan membuat perencanaan karier; dan (3) upaya meningkatkan kematangan karier. Adapun materi bimbingan pengembangan untuk meningkatkan kematangan karier mahasiswa sebagaimana terlihat pada lampiran 6.

D. Analisis Data

Searah dengan prosedur penelitian, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahap:

Tahap Pertama

Analisis data pada tahap pertama ini dilakukan secara kualitatif. Kualitatif dilakukan untuk memaknai deskripsi kondisi obyektif tentang kebutuhan mahasiswa akan bimbingan pengembangan dalam upaya meningkatkan kematangan karier.

Tahap Kedua

Pada tahap kedua ini analisis data juga menggunakan prosedur kualitatif untuk mendeskripsikan; (a) pelaksanaan aktual bimbingan di UNS yang diungkap dari asesmen kebutuhan mahasiswa; dan (b) pelaksanaan pendekatan pengembangan dalam bimbingan sebagai dasar untuk merumuskan model awal layanan bimbingan di UNS. Analisis ini diperdalam dengan masukan hasil validasi ahli dan praktisi.

Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga ini analisis dilakukan dengan menggunakan prosedur kualitatif dan kuantitatif. Bentuk analisisnya adalah menelaah keefektifan implementasi model bimbingan pengembangan untuk meningkatkan kematangan karier mahasiswa. Analisis kuantitatif digunakan T test untuk menganalisis perbedaan kematangan karier sebelum implementasi model (*pre test*) dan setelah implementasi model bimbingan pengembangan untuk

meningkatkan kematangan karier (*post test*). Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan implementasi model bimbingan pengembangan untuk meningkatkan kematangan karier mahasiswa. Hasil analisis ini selanjutnya dapat dijadikan dasar menyusun model akhir bimbingan pengembangan yang efektif untuk meningkatkan kematangan karier mahasiswa.

Tahap Keempat. Melakukan Uji Coba

Kegiatan pada tahap ini adalah: (a) melakukan uji coba model dengan mengimplementasikan bimbingan pengembangan yang melibatkan sejumlah mahasiswa sampel penelitian yang sebanyak 114 orang sebagai kelompok eksperimen dan 110 orang mahasiswa sebagai kelompok kontrol; (b) merumuskan model hipotetik bimbingan pengembangan untuk meningkatkan karier mahasiswa yang telah direvisi; (c) melakukan kegiatan *post test* berkaitan dengan kematangan karier, setelah implementasi bimbingan; (d) melakukan analisis data antara sebelum dan setelah implementasi bimbingan, dan membandingkan dengan kelompok kontrol. Analisis data dengan menggunakan T tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah model bimbingan pengembangan efektif untuk meningkatkan kematangan karier mahasiswa UNS. Dari hasil analisis data dapat diperoleh prototipe model bimbingan pengembangan yang efektif untuk meningkatkan kematangan karier mahasiswa.

Tahapan penelitian dapat digambarkan dalam diagram 1 berikut :

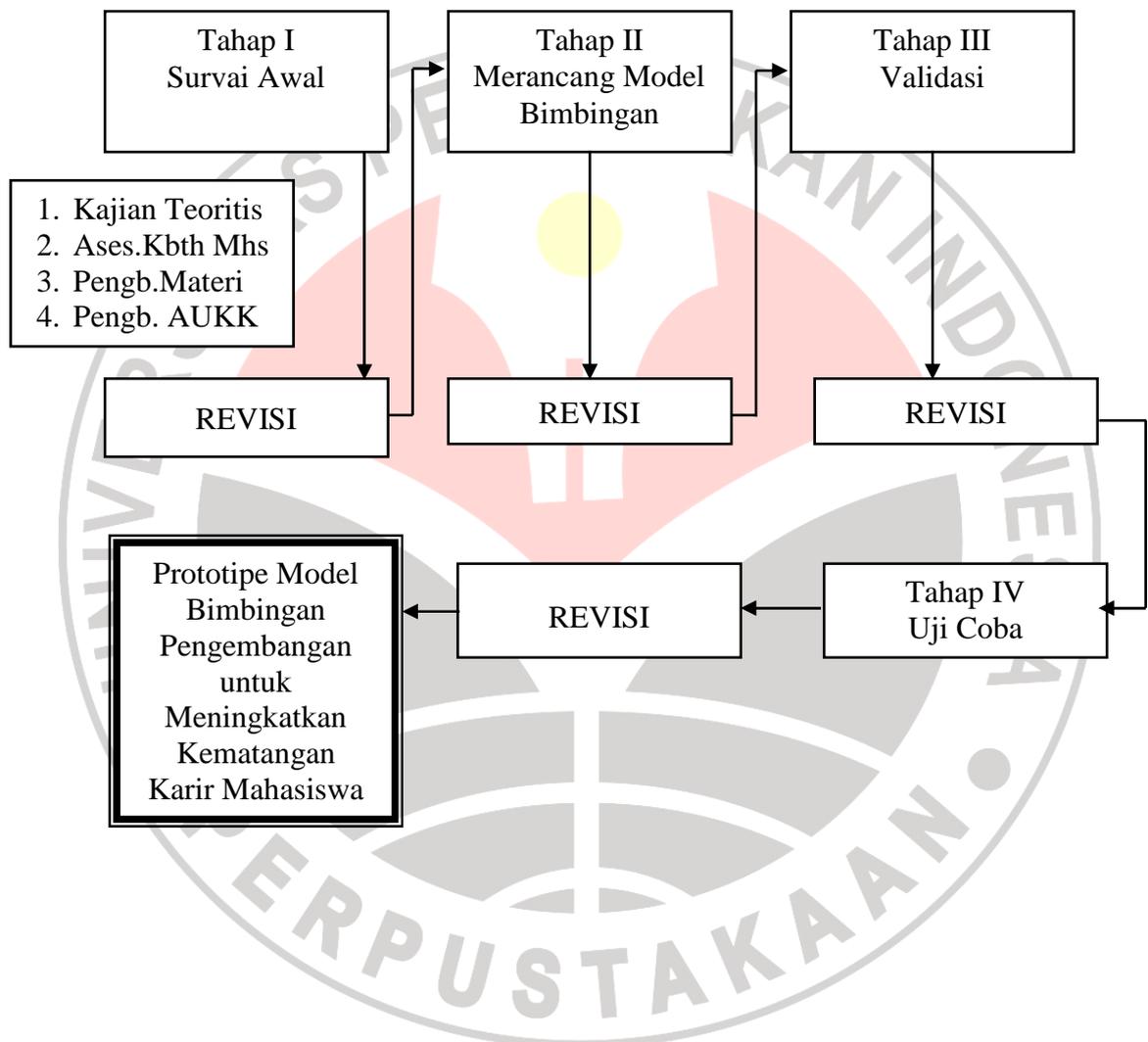


Diagram 1. Tahapan Model Bimbingan Pengembangan untuk Meningkatkan Kematangan Karier Mahasiswa.